Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

Team project ©2017
Dony Pratidana S. Hum | Bima Agus Setyawan S. IIP

BAB II

KERANGKA TEORI

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan hasil laporan penelitan yang telah dilakukan sebelumnya yang mempunyai topik pembahasan menyerupai atau kurang lebih sama dengan topik yang akan diteliti. Penelitian terdahulu diperlukan agar peneliti dapat memahami dan melihat perbedaan fokus pada penelitian yang akan diteliti. Untuk itu, sebagai bahan rujukan dan pembanding, maka peneliti mengambil dua penelitian terdahulu untuk dijadikan pembanding.

Penelitian pertama adalah Perilaku Komunikasi Pasangan Suami Istri yang Berbeda Agama dalam Membina Keluarga Harmonis (Studi Kasus Komunikasi Antarpribadi) yang dibuat oleh Wiwiek Silviyanti Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin Makassar tahun 2014.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perilaku komunikasi pasangan suami istri yang berbeda agama dan mengetahui faktor-faktor penghambat yang mempengaruhi perilaku komunikasi pasangan suami istri yang berbeda agama.

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif kualitatif dengan format studi kasus yang menggunakan sebanyak mungkin data yang mana bertujuan untuk meneliti, menguraikan dan menjelaskan berbagai aspek individu atau kelompok tentang masalah yang diteliti berdasarkan observasi, dokumentasi, dan wawancara mendalam terhadap informan.

Komunikasi Antarpribadi ..., Nigesti Sekar, FIKOM UMN, 2017

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pasangan suami istri yang berbeda agama dapat pula hidup rukun dan harmonis jika dalam keluarga tercipta adanya sikap saling terbuka antara pasangan suami dan istri dan saling berempati satu sama lainnya.

Sikap positif juga dapat ditunjukkan dengan saling menghargai, berpikir positif, saling memberikan pujian dan lainnya. Yang tidak kalah pentingnya adalah kesetaraan di mana kedua belah pihak saling membutuhkan dan mengakui pentingnya orang lain yaitu pasangan kita.

Penelitian terdahulu yang kedua dilakukan oleh Long Susan Belina pada 2007 dengan judul "Konflik Moral pada Anak Pasangan Beda Agama" (Studi Kasus pada Anak Pasangan Islam-Nasrani). Tujuan penelitian untuk mengetahui konflik moral yang dialami oleh anak dalam keluarga beda agama serta dampaknya terhadap perkembangan keagamaan anak.

Subjek penelitian ini adalah anak yang berasal dari keluarga beda agama yang berusia sekitar 18-24 tahun atau dalam masa remaja akhir sampai dewasa awal. Metode yang digunakan dalam pengambilan data adalah wawancara mendalam. Responden wawancara berjumlah tiga orang.

Dari hasil wawancara tersebut didapatkan gambaran terjadinya konflik moral serta dampak yang ditimbulkan dalam perkembangan keagamaan anak. Konflik moral pada anak terjadi ketika anak menyakini suatu nilai agama sebagai identitas dirinya, namun berbentur pada nilai lain yang berbeda dalam keluarga dan juga dipengaruhi oleh faktor kelekatan dan faktor dominasi orangtua.

Komunikasi Alternative ..., Nigesti Sekar, FIKOM UMN, 2017
Tipologi Alternative ..., Nigesti Sekar, FIKOM UMN, 2017

TABEL 2.1

Perbandingan dengan Peneliti Terdahulu

	PENELTIAN TERDAHULU OLEH WIWIK SILVIYANTI 2014	PENELITIAN TERDAHULU OLEH LONG SUSAN BELINA 2007	PENELITIAN SEKARANG INI OLEH MICHAEL FERNANDO 2017
JUDUL	Perilaku Komunikasi Pasangan Suami Istri Berbeda Agama dalam Membina Keluarga Harmonis (Studi Kasus Komunikasi Antarpribadi)	Konflik Moral pada Anak Pasangan Beda Agama (Studi Kasus Anak Pasangan Islam-Nasrani)	Komunikasi Antarpribadi Orangtua-Anak Beda Agama dalam Pembentukan Identitas Agama Anak (Studi Kasus Keluarga Beda Agama)
TUJUAN	Mengetahui perilaku komunikasi pasangan suami-istri yang berbeda agama dan faktor penghambat yang mempengaruhi perilaku komunikasi.	Mengetahui konflik moral yang dialami oleh anak dalam keluarga beda agama serta dampaknya terhadap perkembangan keagamaan anak.	Mengetahui masalah yang timbul dan bagaiamana komunikasi antarpribadi yang dilakukan oleh orangtua beda agama dalam menghadapi masalah.
TEORI	Penilaian Sosial	Dialektika Relasional	Komunikasi Antarpribadi
METODE	Kualitatif	Kualitatif	Kualitatif
HASIL PENELITIAN	Menunjukan bahwa pasangan suami istri beda agama dapat hidup rukun dan harmonis dengan terciptanya keterbukaan.	Dampak yang ditimbulkan dalam keagamaan anak dipengaruhi faktor kelekatan dan dominasi orangtua.	Perkembangan identitas agama anak terbentuk karena dipengaruhi adanya faktor kedekatan dan dukungan yang diterapkan oleh orangtua.

2.2 Konsep dan Teori Yang Digunakan

2.2.1 Komunikasi Antarpribadi

2.2.1.1 Definisi Komunikasi Antarpribadi

Komunikasi Antarpribadi adalah penyampaian dan penerimaan pesan oleh satu orang kepada orang lain atau sekelompok orang, dengan peluang untuk dapat memberikan umpan balik (Devito, 2009, h.3). Sedangkan menurut Mulyana (2009, h. 81) komunikasi antarpribadi merupakan komunikasi secara tatap muka yang dilakukan oleh dua orang atau lebih. Hal ini dapat membuat individu yang sedang berkomunikasi dapat menangkap reaksi orang lain baik secara langsung atau secara tidak langsung.

Hal ini juga dinyatakan oleh West dan Turner (2009, h.6) bahwa komunikasi antarpribadi adalah proses transaksi pesan antar manusia yang bertujuan untuk mendukung dan menciptakan pesan yang terjadi diantara para pelaku komunikasi.

2.2.1.2 Tujuan Komunikasi Antarpribadi

Komunikasi antarpribadi memiliki beberapa tujuan menurut Devito (2011, h. 30), antara lain:

1. Menemukan Diri Sendiri

Komunikasi Antarpribadi ..., Nigesti Sekar, FIKOM UMN, 2017

Komunikasi antarpribadi memberikan kesempatan kepada individu untuk berbicara mengenai apa yang disukai individu dan mengenai individu itu sendiri. Komunikasi antarpribadi membuat individu dapat memahami lebih banyak bagaimana tentang diri individu dan orang yang sedang berkomunikasi dengan individu. Informasi banyak datang dari individu yang melakukan komunikasi antarpribadi.

2. Untuk Berhubungan

   Individu menghabiskan banyak waktu untuk melakukan pendekatan kepada individu lain, baik sebagai sumber maupun sebagai penerima. Dalam komunikasi antarpribadi, individu berusaha untuk mengubah sikap dan perilaku individu lain.

3. Untuk Meyakinkan

   Banyak kesempatan yang yang individu gunakan untuk mengubah tingkah laku dan sikap individu lain dalam hubungan antarpribadi. Individu banyak menggunakan kesempatan atau waktu yang ada untuk melakukan sebuah komunikasi antarpribadi.

4. Untuk Bermain

   Bermain ini bertujuan untuk mencari sebuah kesenangan bersama. Dengan melakukan sebuah komunikasi antarpribadi yang dapat memberikan kesenangan untuk lingkungan individu.

Komunikasi Antarpribadi..., Nigesti Sekar, FIKOM UMN, 2017

2.2.1.3 Efektivitas Komunikasi Antarpribadi

Menurut Devito (2011, h. 285-291) terdapat lima macam efektivitas dalam komunikasi interpersonal yaitu : keterbukaan, empati, sikap mendukung , sikap postif dan kesetaraan.

1. Keterbukaan

   Keterbukaan adalah sikap yang ditandai dengan adanya sebuah kejujuran dalam berkomunikasi. Kualitas keterbukaan mengacu pada tiga aspek komunikasi interpersonal. Pertama adalah komunikator yang efektif harus terbuka kepada lawan bicara yang sedang melakukan komunikasi. Komunikator harus bersedia membuka diri terhadap apa yang disembunyikan. Aspek kedua terdapat dalam kesediaan komunikator untuk mengatakan hal yang sebenarnya. Aspek yang ketiga adalah kepemilikan pikiran dan perasaan. Perasaan dan pikiran yang diberikan sepenuhnya milik kita dan kita bertanggungjawab atasnya.

2. Empati

   Empati adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mengetahui apa yang sedang dirasakan serta dialami oleh orang lain. Hal ini dapat dilihat dari sudut pandang orang lain, merasakan suatu hal yang orang lain rasakan dengan cara yang sama. Kita dapat mengkomunikasikan rasa empati dengan cara verbal dan non verbal.

Komunikasi Antarpribadi ..., Nigesti Sekar, FIKOM UMN, 2017

3. Sikap mendukung

Hubungan yang efektif terjadi apabila terdapat sikap mendukung dari seseorang kepada orang lain dalam hal berkomunikasi. Komunikasi yang terbuka dan empatik tidak dapat berlangsung apabila suasana yang terjadi tidak mendukung jalannya proses komunikasi.

4. Sikap positif

Sikap positif dapat ditunjukkan dalam bentuk perilaku dan sikap dari pihak-pihak yang terlibat dalam proses komunikasi. Pihak-pihak yang terlibat dalam sebuah komunikasi harus memiliki pemikiran yang positif dan perasaan, bukan prasangka negatif.

Cara meningkatkan sikap positif dapat dilakukan oleh berbagai cara yaitu dengan memberikan kata-kata positif dan memberi pujian kepada lawan bicara, dapat menyatakan kepuasan dalam komunikasi antarpribadi serta memahami perbedaan budaya dalam menyatakan sikap positif.

5. Kesetaraan

Dalam setiap situasi yang terjadi, seringkali terdapat ketidaksetaraan dalam hal berkomunikasi. Banyak orang yang menganggap dirinya kaya, lebih tampan, lebih cantik, dan lebih pandai dari pada orang lain. Harus ada pengakuan dari kedua belah

Komunikasi Antarpribadi ..., Nigesti Sekar, FIKOM UMN, 2017

pihak yang menyadarkan satu sama lain bahwa dirinya berharga dan bernilai. Kesetaraan tidak mengharuskan kita menerima secara langsung apa yang orang lain lakukan tetapi berani menerima pihak lain untuk bersama-sama memberikan dampak yang positif

2.2.2 Identitas Diri

2.2.2.1 Definisi Identitas

Identitas merupakan salah satu cerminan diri sendiri yang berasal dari keluarga, budaya, gender dan proses sosialisasi. Identitas menghubungkan individu untuk kelompok-kelompok budaya, agama, dan nilai. Identitas diri merupakan persepsi yang digambarkan melalui diri sendiri untuk melihat hal-hal yang terdapat pada dirinya (Samovar, 2009, h.52).

Identitas diri terbentuk ketika seseorang sudah tumbuh dewasa, masa remaja adalah masa yang paling tepat jika berbicara dengan identitas diri. Identitas diri pada mulanya dibangun dari sebuah keluarga, di mana seseorang mulai belajar tentang budaya, keyakinan yang tepat, nilai, dan sosialisasi. Identitas diri ini mulai terbentuk pada saat usia masih muda, ketika orangtua mengajarkan hal-hal positif terhadap anak-anaknya untuk membentuk suatu identitas yang ada pada dirinya (Samovar, 2009, h.163).

Komunikasi Alternative ..., Nigesti Sekar, FIKOM UMN, 2017

2.2.2.2 Ragam Identitas

Menurut Turner dalam Samovar (2009, h.155) terdapat beberapa jenis identitas di antara lain:

1. Identitas Pribadi

   Sebuah identitas atau jati diri yang dimiliki oleh seseorang sejak lahir. Pribadi individu satu dengan individu yang lain pasti berbeda, terdapat perbedaan dan keunikan tersendiri dari dalam diri masing-masing pribadi. Contoh: kemampuan untuk memainkan alat musik tanpa pelatihan formal, khusus, prestasi, seperti memenangkan medali emas Olimpiade.

2. Identitas Manusia

   Identitas manusia adalah persepsi diri yang menghubungkan individu ke seluruh umat manusia dan membedakan individu satu dengan individu yang lain dari berbagai bentuk kehidupan lainnya.

3. Identitas Sosial

   Identitas sosial ini diwakili oleh berbagai kelompok seperti ras, etnis, pekerjaan, usia, kampung halaman, dan lain-lain. Identitas sosial adalah produk dari sebuah kontras antara keanggotaan dalam beberapa kelompok sosial dan anggota lain.

Pembentukan identitas sangat penting dalam membantu masyarakat luas untuk dapat mengenal individu atau kelompok baik dari segi agama, budaya,

Komunikasi Alternative ..., Nigesti Sekar, FIKOM UMN, 2017
Tipologi Alternative ..., Nigesti Sekar, FIKOM UMN, 2017

politik dan sebagainya. Identitas tersebut dapat membantu seseorang dalam memilah perjalanan dari tujuan hidupnya.

2.2.2.3 Karakteristik Tingkatan Identitas

Hall dalam Samovar (2009, h.155) menawarkan sebuah kategorisasi yang sama dengan identitas. Setiap identitas memiliki tiga tingkatan yaitu tergantung pada konteks dalam interaksi kita dengan orang lain. Ketiga tingkatan adalah identitas personal, relasional, dan komunal.

1. Identitas Personal adalah sebuah identitas yang memiliki keunikkan dan setiap identitas masing-masing orang berbeda.
2. Identitas Relasional adalah dihasilkan dari keterkaitan antara individu satu dengan individu lain, seperti suami-istri, guru-siswa, atau eksekutif-manager.
3. Identitas Komunal, biasanya terkait dengan masyarakat skala besar, seperti kebangsaan, etnis, gender, atau agama atau afiliasi politik.

Identitas sosial juga dapat didasarkan pada keanggotaan yang dikategorikan seperti : kebangsaan, etnis, gender, usia, kelas sosial dan keanggotaan lain dalam sebuah organisasi formal atau informal adalah partai politik dan kelompok sosial.

Komunikasi Alternative ..., Nigesti Sekar, FIKOM UMN, 2017
Tipologi Alternative ..., Nigesti Sekar, FIKOM UMN, 2017

2.2.2.4 Tahapan Pembentukan Identitas

Dalam Samovar (2009, h.165) terdapat tiga tahap dalam proses pembentukan identitas, antara lain:

1. *Unexamined Identity*

   Tahap ini adalah tahap di mana seseorang belum menyadari mengenai kepribadian terhadap diri sendiri. Pada tahap ini seseorang belum sadar terhadap identitas diri.

2. *Identity Search*

   Pada tahap ini seseorang mulai sadar tentang kepribadian, tetapi sedang berupaya untuk mencari-cari identitas pada dirinya sendiri.

3. *Identity Achievement*

   Tahap ini adalah tahap dimana seseorang sudah bisa menemukan identitas pada dirinya. Kita secara tidak sadar sudah menentukan dan mengenal secara dalam bagaimana identitas masing-masing pribadi kita.

Identitas komunikasi teori menjelaskan bagaimana simbol-simbol, makna, dan norma-norma terjadi pada percakapan dan menjadi kode etik yang menciptakan bersama identitas menjelaskan makna "identitas" yang terbuat dari literatur yang ada dan dibahas sebelumnya dalam buku ini dan, berdasarkan pada mereka, daftar delapan asumsi keseluruhan teori: Identitas memiliki individu, diberlakukan, relasional, dan sifat komunal, Identitas keduanya abadi dan berubah, Identitas adalah afektif, kognitif,

Komunikasi Alternative ..., Nigesti Sekar, FIKOM UMN, 2017

perilaku, dan spiritual, Identitas memiliki kedua konten dan hubungan tingkat interpretasi, Identitas melibatkan kedua makna subjektif, Identitas adalah kode yang disajikan dalam percakapan dan menentukan keanggotaan dalam masyarakat, Identitas memiliki sifat semantik yang dinyatakan dalam simbol inti, makna, dan label, Identitas meresepkan modus komunikasi yang tepat dan efektif. Proposisi utama ICT adalah bahwa ada empat frame identitas: personal, berlaku, relasional, dan komunal. Identitas dalam individu, hubungan, dan kelompok-kelompok dan dikomunikasikan dalam dan di antara mitra dan anggota kelompok (Burgoon, 1996, h.164).

Identitas sebagai bingkai hubungan memiliki tiga tingkat. Pertama, identitas adalah relasional karena individu dari identitas mereka dibentuk oleh mitra interaksional mereka. Kedua, identitas adalah relasional karena orang mendapatkan identitas melalui peran relasional (yaitu, pasangan, teman, orang tua, dll) dan mendefinisikan diri mereka dalam hal hubungan mereka. Ketiga, identitas adalah relasional karena sekelompok orang yang terlibat dalam suatu hubungan menjadi sebuah entitas dengan identitas yang berbeda (misalnya, keluarga, kencan pasangan, dll). Identitas sebagai hubungan meskipun saat ini fokusnya adalah pada aspek saling atau relasional (Burgoon, 1996, h.168).

Komunikasi Alternative ..., Nigesti Sekar, FIKOM UMN, 2017

2.3 Kerangka Pemikiran

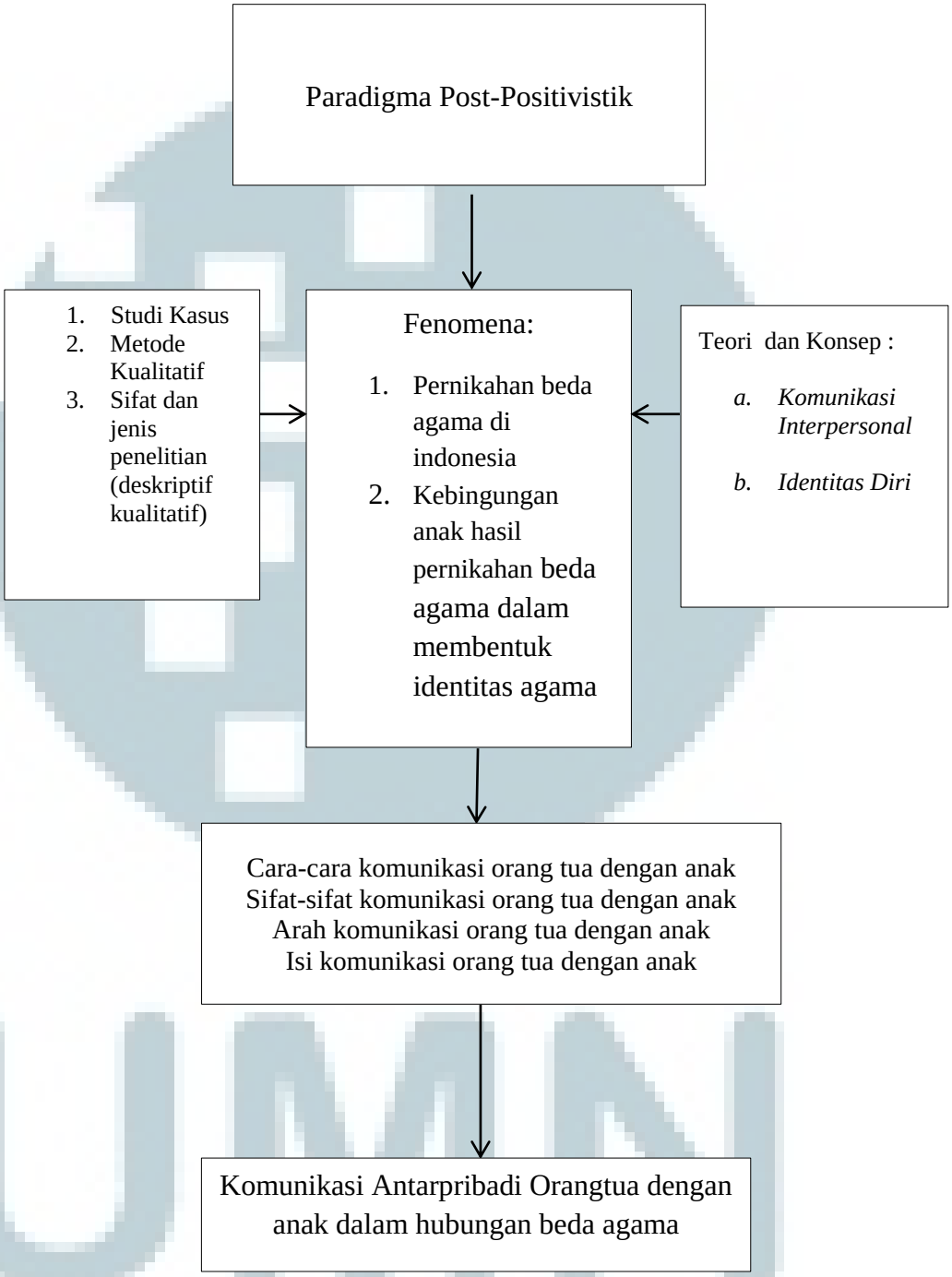

Komunikasi Antarpribadi ..., Nigesti Sekar, FIKOM UMN, 2017